

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi.¹ Pasar sebagai tempat para pedagang dan pembeli bertemu untuk saling menawarkan hasil perdagangan. Keinginan pembeli untuk memperoleh barang dan jasa serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung, sehingga banyak ditemukan hampir di setiap daerah Minangkabau terdapat pasar mulai dari yang pasar tradisional sampai pasar modern. Pasar tradisional di Minangkabau sangat banyak ditemukan terutama di dalam pusat-pusat nagari.²

Pasar tradisional dicirikan dengan terdapatnya hubungan antara pedagang dan pembeli secara langsung. Hubungan pedagang dan pembeli terjadi secara spontan. Tawar-menawar secara terang-terangan dan dengan transaksi yang jelas.³ Ciri ini terdapat pada pasar *nagari* yang dimiliki oleh nagari-nagari di Sumatera Barat sebagai kesatuan wilayah hukum adat ditandai dengan adanya nagari sebagai wilayah

¹Nusyirwan Effendi, "Masyarakat Ekonomi Minangkabau", *Makalah*, Padang: FISIP-UNAND, 1996, hlm 4.

²Geertz Clifford, *Penjaja dan Raja*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992, hlm 31.

³Irchami Sulaiman, "*Perdagangan Usaha Cina, Perilaku Pasar*", Jakarta: Grafika, 1998, hlm 7.

otonom mempunyai harta kekayaan. Dalam hal ini, skripsi ini membahas tentang Pasar Nagari Selayo.⁴

Pasar Nagari Selayo, merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Nagari Selayo. Pasar Nagari Selayo terletak di jalan lintas Solok-Padang tepatnya di Nagari Selayo Kabupaten Solok. Sebelum tahun 1985, Pasar Nagari Selayo berbentuk sebuah pasar yang dikelola oleh Nagari Selayo. Sebagai sebuah pemerintahan, Nagari Selayo juga memiliki pasar-pasar nagari sebagai salah satu sumber kekayaannya. Dalam Nagari selayo ada dua buah pasar nagari yang dikenal oleh masyarakat yaitu pasar nagari yang terletak di daerah Lurah Nan Tigo dikenal dengan sebutan Pakan Sinayan dan pasar nagari yang terletak di pusat nagari yang dikenal dengan nama Pasar Selayo. Kedua pasar ini langsung dikelola oleh Pemerintahan Nagari.

Pasar sebagai pusat pertemuan penjual dan pembeli ataupun sebaliknya, biasanya terdapat di tempat-tempat yang strategis, yakni tempat yang mudah dicapai baik oleh pihak penjual maupun oleh pihak pembeli, tempat yang tidak jauh dari desa penghunian di bilangan antara desa-desa yang ada di sekitarnya. Tempat yang aman dari gangguan umum misalnya, di pinggir belahan sungai atau dekat persimpangan jalan.⁵ Semua faktor di atas dimiliki oleh Pasar Nagari Selayo, karenanya dalam perkembangan selanjutnya Pasar Nagari Selayo lebih cepat berkembang

⁴*Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 04 INST 1994*. Tentang Peningkatan Peranan Kerapatan Adat Nagari dalam Mensukseskan Nagari sebagai Wilayah Pembangunan. 1994. hlm 2.

⁵M. Ikram, “*Peranan Pasar pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*”. Jakarta: Depdikbud, 1990, hlm 20.

dibandingkan dengan Pasar Pakan Sinayan yang berada di Jorong Lurah Nan Tigo Nagari Selayo.

Masyarakat dahulu lebih mengenal Pasar Nagari Selayo dengan nama *Balai* atau *Pakan kamih*.⁶ Keberadaan Pasar Nagari Selayo diperkirakan telah ada sejak tahun 1920-an. Di Pasar Nagari Selayo selain hari kamis juga di jadikan tempat pertemuan–pertemuan bagi masyarakat Nagari Selayo di hari-hari biasanya maka, Pasar Nagari Selayo disebut sebagai balai. Pasar ini berlokasi di depan Kantor Wali Nagari Selayo dan tepat di tepi jalan lintas Solok-Padang yang menjadikan pasar ini menjadi lokasi yang strategis.⁷

Pasar Nagari Selayo ini merupakan sebuah pasar nagari yang dikelola langsung oleh Pemerintah Nagari Selayo tanpa ada campur tangan dari Pemerintah Kabupaten Solok. Pengelolaan pasar dikepalai oleh Ketua Wali Nagari Selayo dengan menunjuk Komisi Pasar yang bertugas mengatur jalannya organisasi pasar. Komisi Pasar mempunyai pembagian tugas, seperti bidang keamanan, bidang kebersihan dan bidang pemungutan retribusi.

Pemungutan retribusi atau disebut juga dengan pajak pasar dilakukan setiap hari pasar atau hari *balai*. Pasar Nagari Selayo pada masa ini hanya beroperasi satu kali seminggu yaitu pada hari kamis. Para pedagang yang berjualan di Pasar Nagari Selayo pada hari *balai* ini diwajibkan untuk membayar pajak pasar kepada

⁶Marsilon Paris, “*Panduan Adat-istiadat dan Nagari Selayo*”, Seksi Pembinaan dan Pengembangan Adat-istiadat Kerapatan Adat Nagari Selayo. Selayo, 2012, hlm 1.

⁷*Ibid*, hlm 2.

pemerintah Nagari Selayo. Pendapatan yang diterima dari pajak pasar digunakan oleh Nagari Selayo untuk menggaji para pegawai dan anggota komisi pasar.

Pada tahun 1984, semua aset pasar yang berada di Kabupaten Solok diambil-alih oleh Pemerintahan Kabupaten salah satunya Pasar Nagari Selayo. Pemerintah Kabupaten Solok membentuk Komisi Pasar, menjadikan Pasar Nagari Selayo sebagai pasar wilayah yang bertujuan membantu masyarakat nagari dan sekitarnya untuk berdagang dan membeli barang sehingga mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli.⁸

Sebagai pasar nagari wilayah untuk Nagari Selayo, Pasar Nagari Selayo mulai dibangun ke arah yang lebih permanen oleh Pemerintah Kabupaten Solok, dikhususkan untuk para pedagang sayur. Pembangunan Pasar Nagari Selayo siap dibangun pada tahun 1985 dan siap pakai yang berdampak positif bagi pasar itu sendiri dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa yang terjadi di Pasar Selayo. Perubahan terjadi dalam mekanisme arus barang dan jasa, jenis barang yang diperdagangkan serta perubahan persaingan harga dan cara pedagang menawarkan barang dagangannya. Para pedagang menyediakan barang dalam jumlah yang lebih lengkap dan meningkatkan pelayanan supaya mendapatkan langganan misalnya, seperti hasil bumi rempah-rempah, perkebunan seperti buah kelapa, jagung, pisang, dan pertanian seperti beras.

⁸Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari, (LPPN) Nagari Selayo. *Softcopy*, 2012.

Pada tahun 2012, meningkatnya jumlah permintaan barang dan jasa yang terjadi di Pasar Nagari Selayo juga dapat dilihat dari jumlah pedagang dan pembeli yang datang tidak hanya pada hari *balai* saja tapi juga hari lain. Jumlah pedagang tetap atau yang mempunyai toko di Pasar Nagari Selayo berjumlah lebih kurang sekitar 50 orang dan Pedagang Kaki Lima (PKL) berjumlah lebih 150 orang pada hari *balai* atau hari pasar.⁹

Pedagang tetap atau yang mempunyai toko di Pasar Nagari Selayo sebagian besar berasal dari Nagari Selayo Sendiri dan sekitarnya. Pedagang tetap ini berdagang setiap hari, mulai membuka tokonya dari jam 07.00 WIB sampai 22.00 WIB. Pedagang Kaki Lima (PKL) umumnya diantaranya itu berasal dari luar daerah Kabupaten Solok seperti (Alahan Panjang, Kab.Tanah Datar, Kab. Sijunjung). Para pedagang dan pembeli ini yang menentukan pola arus barang dan jasa serta peran pasar sebagai mekanisme pengatur interaksi sosial yang terjadi di Pasar Nagari Selayo.

Pasar Nagari Selayo sebagai pasar wilayah bagi Kabupaten Solok dan harga barang yang dapat bersaing, serta kebutuhan akan jenis barang yang lebih lengkap membuat Pasar Nagari Selayo ramai dikunjungi. Pedagang dan pembeli di Pasar Nagari Selayo tidak hanya berasal dari Nagari Selayo, tetapi juga dari Nagari sekitarnya seperti, Kotobaru, Gantungciri, Kotohilalang, Cupak, Muaropaneh, dan Kotoanau.

⁹ “Lembaran Daftar Investarisasi Pasar Nagari Kabupaten Solok”, (LTDIPN), 2012. hlm 54.

Barang-barang yang dijual di Pasar Nagari Selayo terdiri dari barang-barang primer atau kebutuhan pokok seperti sembako, buah-buahan dan kebutuhan sekunder seperti pakaian dan alat-alat tulis. Pasar Nagari Selayo sudah mempunyai ciri khas terhadap barang dagangan, yaitu pasar buah yang menyediakan buah-buahan dan sayur-sayuran khususnya buah pisang.¹⁰

Prospek pertumbuhan ekonomi Pasar Nagari Selayo sangat baik, karena berada dekat dengan Kota Solok di pinggir jalan utama menuju Padang-Solok sehingga akses transportasi ke pasar ini sangat mudah. Selain itu, tingkat pertumbuhan penduduk dan pembangunan perumahan-perumahan baru di Nagari Selayo dan sekitarnya membuat Pasar Nagari Selayo semakin hari semakin ramai dikunjungi, terutama masyarakat yang berada di sekitar pasar. Tingginya tingkat kunjungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang bisa menggerakkan perekonomian masyarakat setempat.¹¹

Perkembangan Pasar Nagari Selayo dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam sistem pengelolaan dari Nagari Selayo ke Pemerintah Kabupaten Solok dan terutama dalam meningkatnya jumlah pedagang dan pembeli yang berkunjung ke Pasar Nagari Selayo. Menurut data Dinas Pasar Kabupaten Solok tahun 2010, jumlah toko atau kios yang ada di Pasar Nagari Selayo 20 buah, meja batu 15, lapak (lesehan

¹⁰ “Lembaran Daftar Investarisasi Pasar Nagari Kabupaten Solok”, (LTDIPN), 2014. hlm 22.

¹¹ *Ibid*, hlm 23.

) 112 buah, los 4 buah dan 2 MCK. Jumlah ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.¹²

Pasar Nagari Selayo menarik untuk dikaji, karena pada masa awal pendirian Pasar Nagari Selayo merupakan atas mufakat dari beberapa suku dan di Pasar Nagari Selayo. Pasar Nagari Selayo juga dijadikan sebagai tempat pertemuan adat selain itu, Pasar Nagari Selayo terletak di posisi strategis di jalan lintas Padang-Solok dan kebanyakan pedagang berasal dari luar Nagari Selayo.

Penulisan skripsi ini mendeskripsikan Perkembangan Pasar Nagari Selayo. Penulisan ini akan berlanjut terhadap perubahan sistem pengelolaan pasar dari Pemerintahan Kabupaten Solok kepada Pemerintahan Nagari. Penelitian ini juga akan dibicarakan mengenai dampak perkembangan Pasar Nagari Selayo terhadap pembangunan fisik, sosial-ekonomi, sosial-budaya masyarakat Nagari Selayo dan sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul: **“Perkembangan Pasar Nagari Selayo (1985-2014)”**.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mengarah kepada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penulisan ini adalah Pasar Nagari Selayo dari tahun 1985 sampai 2014, tentang Dinamika Pasar Nagari

¹²Badan Pemberdayaan Masyarakat, “*Instumen Monitoring Pasar Nagari*”. Nagari Selayo 2014. hlm 2.

Selayo. Untuk mengarahkan penelitian ini, diperlukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang berdirinya Pasar Nagari Selayo?
2. Bagaimana Perkembangan Pasar Nagari Selayo sebelum tahun 1985?
3. Bagaimana kondisi Pasar Nagari Selayo ketika dikelola oleh Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Nagari 1985-2014?
4. Bagaimana dampak dan kontribusi keberadaan Pasar Nagari Selayo bagi kehidupan masyarakat Nagari Selayo dan sekitarnya terhadap pembangunan fisik, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya 1985-2014?

Batasan masalah dalam penelitian ini memakai batasan spasial dan temporal. Batasan spasial penelitian ini difokuskan pada Nagari Selayo, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Batasan temporal penelitian ini tahun 1985 sampai 2014. Batasan awal penulisan ini dimulai pada tahun 1985 di mulainya pembangunan yang lebih permanen serta Pemerintahan Nagari dan Kerapatan Adat Nagari yang bekerja sama mengurus Pasar Nagari Selayo serta dapatnya bantuan dari pusat dengan keluarnya bantuan inpres, Batasan akhir diambil pada tahun 2014, karena pada tahun ini di mulainya pembangunan oleh Pemerintahan Nagari untuk menunjukan hasil dari aset yang dikelola oleh nagari.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Latar belakang berdirinya Pasar Nagari Selayo.
2. Perkembangan Pasar Nagari Selayo sebelum tahun 1985.
3. Kondisi Pasar Nagari Selayo yang dikelola oleh Pemerintahan Daerah dan Pemerintah Nagari 1985-2014.
4. Dampak dan kontribusi keberadaan Pasar Nagari Selayo bagi kehidupan masyarakat Nagari Selayo dan sekitarnya terhadap pembangunan fisik, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya 1985-2014.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pasar sudah pernah dikaji oleh ilmuwan sosial. Clifford Geertz misalnya, menulis tentang dinamika Pasar Mojokuto. Melalui bukunya *Penjaja dan Raja* yang membahas tentang perkembangan kota dan perdagangan di dua kota yaitu Mojokuto di Jawa dan Tabanan di Bali. Clifford Geert mengemukakan peranan bangsawan dan santri dalam perkembangan pasar sehingga menyebabkan perkembangan kota tersebut. perkembangan kota sejalan dengan perkembangan santri yang mulai memiliki kelompok-kelompok mulai dari kelas pekerja dan pedagang santri. Buku ini menggambarkan betapa sulitnya Indonesia merangkak naik dari keterpurukan pra dan pasca kemerdekaan, dimana pribumi terpaksa harus bersaing

dengan yang masuk mengambil alih pasar dalam negeri, serta tekanan dari Pemerintahan Kolonial yang mempunyai hak monopoli perdagangan. Kota dalam pembahasan ini merupakan titik pertemuan kebudayaan barat dan timur, modern dan tradisional, karena keduanya menunjukkan perubahan sosial, politik, ekonomi yang fundamental. Dari Mojokuto muncul golongan kaum santri yang memasuki sector perdagangan sedangkan di Tabanan muncul dari golongan ningrat (priyayi).¹³ Studi geertz ini berkaitan erat dengan penelitian saya utamanya interaksi yang terjadi dalam Pasar Nagari Selayo.

Clifford Geertz, *Mojokuto Dinamika Sosial Sebuah Kota Di Jawa*. Membahas tentang gambaran tentang hubungan faktor ekologi, ekonomi, struktur sosial dan budaya dalam waktu yang cukup lama dalam membentuk kehidupan manusia yang terjadi di daerah kota yang padat. Dalam pertumbuhan Pasar Mujokunto terdapat golongan-golongan pedagang dan pola perdagangan serta konflik-konflik yang terjadi dalam kota. Terjadinya perubahan struktur sosial terlihat dari perkembangan dari masyarakat agraris (pertanian) menuju masyarakat perdagangan (pasar). Pada awalnya penduduknya relatif bersifat homogen akan tetapi mulai banyak terjadi imigrasi menyebabkan perubahan secara sosial menjadi lebih heterogen dan multietnis. Masyarakat yang dominan adalah petani telah bergeser ke mata pencaharian perdagangan, sedikit petani yang memiliki lahan. Kaitan buku Geertz yang berjudul *Mojokuto, Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa* dengan penulisan ini

¹³Geertz, Clifford, *op. cit.* hlm 6.

tentang pembahasan penduduk Nagari Selayo yang pencahariannya sebagai petani mulai berangsur-ansur menjadi pedagang.¹⁴

Nusyirwan Effendi, dalam sebuah makalah dengan judul *Masyarakat Ekonomi Minangkabau*. Membahas tentang pasar-pasar di Minangkabau sebagai pusat perekonomian masyarakat. Perkembangan pasar nagari di Minangkabau dan hubungannya dengan jiwa *enterpreneurship* orang-orang Minangkabau, sehingga kehadiran pasar di nagari-nagari sangat membantu perekonomian masyarakat. Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi. Hampir disetiap daerah Minangkabau terdapat pasar, mulai dari yang pasar tradisional sampai pasar modern. Pasar memiliki peran yang kuat dalam menciptakan hubungan dari aspek sosial maupun aspek ekonomi. Pasar Nagari Selayo termaktup dapat di lihat dalam pasar tradisional dalam tatanan budaya Minangkabau.¹⁵

Sri Margana, dkk. *Kota –Kota Di Jawa Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*. Membahas tentang sejarah perkotaan yang di dalamnya terdapat perkembangan kontenporer masalah sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mulai bergeser ke wilayah perkotaan. Serta tentang gaya hidup masyarakat urban yang dilihat melalui peforma budaya seperti dalam gaya berpakaian tetapi juga

¹⁴ Geertz , “*Mojokuto Dinamika Sosial Sebuah Kota Di Jawa*”. Pustaka Grafitipers Jakarta, 1986.

¹⁵Nusyirwan Effendi, “Masyarakat Ekonomi Minangkabau”, *Makalah*, Padang: FISIP-UNAND, 1996.

dari orientasi kultural masyarakat terhadap munculnya lembaga-lembaga sosial baru yang memiliki asosiasi dengan gaya hidup modern yang rasional. Perubahan gaya pakaian tidak semata berkaitan dengan modernisasi dan kota sebagai simbol kemajuan ekonomi dan modernitas dan membahas mengenai dinamika politik dan ekonomi yang terjadi di dalam kota. Buku ini berkaitan dengan penulisan skripsi ini untuk melihat hubungan dan pengaruh kehidupan sosial di dalam lingkungan Pasar Nagari Selayo mulai dari perubahan gaya pakaian dan gaya hidup.¹⁶

P. J. M. Nas, *Kota di Dunia Ketiga*. Penerjemah, Sukanti Suryochonro. Membahas tentang teori-teori sosiologi mengenai pengantar sosiologi kota di negara-negara yang sedang berkembang. Teori mengambil tempat utama yang saling berkaitan, di antara banyak rangka pemikiran mengenai masyarakat secara sosiologis yang terjadi dalam kota serta masalah pokok dalam sosiologi adalah mengenai kelangsungan hidup masyarakat dan melihat sistem-sistem sosial yang sedikit banyak terintegrasi. Sosiologi kota mencakup bidang-bidang yang lebih luas seperti masalah pemukiman, masalah lingkungan, persaingan, ideologi dan inflansi. Kaitan buku M. Nas dengan Penulisan ini berkaitan dengan masalah kehidupan masyarakat, Pemukiman, dan lingkungan di Nagari Selayo.¹⁷

¹⁶Sri Margana, dkk. *"Kota –Kota Di Jawa Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial"*. Ombak, Yogyakarta 2010.

¹⁷P. J. M. Nas, *"Kota di Dunia Ketiga"*. Teori Sosiologi dan Kota. Bhatara Karya Aksara. Jakarta, 1984.

M. Ikram, *Peranan Pasar pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*. Membahas tentang peran pasar dalam masyarakat desa dan terjadinya pasar dalam desa merupakan suatu perencanaan. Masyarakat desa merasa kekurangan dalam kehidupan perekonomiannya di desanya karena belum adanya pasar, maka sejumlah masyarakat pedesaan itu mengusulkan kepada pemerintah untuk segera dibangun pasar di desa tersebut. Masyarakat bersama aparat pemerintah setempat bermufakat untuk mendirikan pasar di tempat yang telah direncanakan dan disepakati bersama. Hasil penelitian dari M. Ikram berhubungan erat dengan gambaran awal syarat- syarat berdirinya pasar di Nagari Selayo.¹⁸

Pujo Semedi, *Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*. Membahas tentang perkembangan suatu pasar selalu mengalami perubahan, baik jumlah pedagangnya maupun pemekaran bangunan dan luasnya. Ada pedagang baru masuk, ada pula pedagang yang keluar atau pindah ketempat lain. Apabila jumlah pedagang yang masuk lebih banyak dari yang keluar, hal ini akan menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan tempat maupun bangunan yang diperlukan sebagai tempat berjualan. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari perkembangan budaya serta pergeseran yang terjadi di dalamnya. Juga memandang pasar sebagai pusat informasi dalam bidang ekonomi, juga terkait dengan bidang lainnya seperti pengetahuan politik masalah olah raga dan sosial budaya lainnya.

¹⁸M. Ikram, "Peranan Pasar pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu". Jakarta: Depdikbud, 1990.

Kaitan buku Pujo Semedi dengan penulisan tentang Pasar Nagari Selayo utamanya dampak perkembangan ekonomi, pedagang dan politik yang terjadi yang di dalam Pasar Nagari Selayo.¹⁹

David Kaplan dan Robert A. Manners, dalam bukunya yang berjudul *Teori Kebudayaan*. Membahas tentang teori antropologi yang sedang berkembang serta pandangan antropologi terhadap realitas budaya dalam tarik-menarik antara dua oposisi, yaitu di antara mereka yang memandang budaya bahwa budaya itu merupakan kenyataan objektif. Perhatian utamanya adalah pada masyarakat-masyarakat eksotis, masa prasejarah, bahasa yang tidak tertulis, dan adat kebiasaan yang aneh. Kebudayaan merupakan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya, mempunyai sifat yang selalu berubah, dinamis, baik melalui proses evolusi maupun revolusi. Menjelaskan kebudayaan adalah proses, perilaku dan perilaku atau sekaligus, kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah laku dan pola-pola bertingkah laku baik eksplisit maupun implisit, yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok-kelompok manusia. Kaitan studi Kaplan dan Manners utamanya proses kebudayaan yang terjadi dalam Pasar Nagari Selayo.²⁰

¹⁹Pujo Semedi, *“Dampak Pembangunan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat”*. Jakarta: Depdikbud, 1995/1996.

²⁰David Kaplan dan Robert A. Manners, *“Teori Kebudayaan”*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.

Yustan Azidin, *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Selatan*. Membahas tentang pentingnya peran pasar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan di pasar berarti melibatkan masyarakat baik pembeli maupun penjual yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Oleh sebab itu, pasar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Pasar juga tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari namun juga juga menawarkan benda-benda lain disamping kebutuhan pokok. Dari segi lain pasar juga sebagai sentral dari masyarakat pedesaan yang berada di sekitarnya. Interaksi sesama warga pedesaan di pasar di ikuti dengan tukar-menukar benda hasil produksi bahkan pertukaran informasi. Tidak hanya peran ekonomi yang di bawa oleh pasar tapi juga peranan kebudayaan. Kegiatan ekonomi pedesaan terdapat kecenderungan adanya beberapa kemajuan, kemajuan tersebut menjadi dasar mengembangkan dasar ekonomi yang mereka miliki dan pasar jadi peran penting dalam meransang kemajuan ekonomi pedesaan. Kaitan buku Yustan Azidin dengan penulisan ini untuk melihat peran Pasar Nagari Selayo bagi masyarakat Nagari Selayo dan sekitarnya.²¹

Liem Twan Djie, *Perdagangan Perantara Distribusi Orang-Orang Tionghoa di Jawa*. Yang membahas tentang kedudukan keturunan Tionghoa di Indonesia suatu *clas analysis* menyeluruh. Golongan masyarakat yang terus bergerak dan menguasai

²¹ Yustan Azidin, "*Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Selatan*". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1990.

ekonomi, yang di mulai melalui pedagang perantara berkembang kesektor koleksi, ekspor, dan distributor. Struktur-struktur perdagangan dan perkembangan perdagangan perantara distribusi orang-orang Tionghoa di Indonesia dalam fungsi ekonomi pasar. Perdagangan perantara bagian terbesar di kuasai oleh orang Tionghoa dan menjadi nafkah kebanyakan orang Tionghoa. Di samping mereka, orang-orang Arab memainkan peran penting. Kaitan buku Liem Twan Djie dengan penelitian saya struktur perdagangan dan perkembangan pedagang di dalam Pasar Nagari Selayo.²²

Adapun skripsi yang membahas tentang pasar juga telah banyak ditulis, seperti skripsi Dewi Sukma yang menulis tentang *Dinamika Pasar Nagari Lubuk Alung, Tahun 1983 sampai 1997*. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan Pasar Nagari Lubuk Alung ditinjau dari segi pengatur barang dan jasa serta peranan *urang bagak* dalam perkembangan Pasar Nagari Lubuk Alung itu sendiri.²³

Skripsi yang ditulis oleh Nining Sri Ayu yang berjudul “*Pasar Sarikat Alahan Panjang ke Lembah Gumanti dan Eksistensi Pedagang Babelok 1979-2005*,”

²²Liem Twan Djie, “*Perdagangan Perantara Distribusi Orang-Orang Cina di Jawa*”. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 1995.

²³Dewi Sukma, “*Pasar Nagari Lubuk Alung 1983-1997*”, *Skripsi*, Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2001.

skripsi ini secara garis besar menguraikan tentang dinamika dan kontribusi para pedagang *babelok* dalam perkembangan pasar di Lembah Gumanti.²⁴

Kemudian skripsi Rahmi, yang berjudul “ *Perkembangan Pasar Nagari Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan yang terjadi di Pasar Padang Luar yang letaknya strategis yaitu di pertigaan Bukittinggi-Padangpanjang-Maninjau.²⁵

E. Kerangka Analisis

Tulisan ini merupakan kajian sejarah sosial ekonomi, adalah kajian sejarah yang menggambarkan aktivitas masyarakat di masa lampau dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut M. Ikram, terjadinya pasar ada dua macam. *Pertama*, pasar terjadi secara kebetulan. Pasar sebagai lembaga atau tempat orang berjual beli, terjadi secara kebetulan saja. Pada suatu musim tertentu, misalnya musim buah-buahan, musim kopi, musim panen beras, musim banjirnya hasil pabrik dan industri, musim bawang merah. Kelompok penjual dalam suatu perjalanan memberhentikan angkutan barang dagangan hasil pertanian atau hasil pabrik industri di suatu tempat yang strategis. Kemudian segerombolan penduduk calon pembeli

²⁴Nining Sri Ayu, “Pasar Sarikat Alahan Panjang ke Lembah Gumanti dan Eksistensi Pedagang Babelok 1979-2005”, *Skripsi*, Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2007.

²⁵Rahmi, “Perkembangan Pasar Nagari Padang Luar kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”, *Skripsi*, Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2005.

berdatangan menuju tempat tersebut. Tempat terjadinya tawar-menawar antara calon penjual dan pembeli itu, terjadilah pasar.

Kedua, pasar terjadi berdasarkan suatu perencanaan. Masyarakat desa merasa kekurangan dalam kehidupan perekonomian di desanya kerana belum adanya pasar, maka sejumlah masyarakat pedesaan itu mengusulkan kepada pemerintah untuk segera dibangun pasar di desa tersebut. Masyarakat bersama aparat pemerintah setempat bermufakat untuk mendirikan pasar di tempat yang telah direncanakan dan disepakati bersama.²⁶

Menurut Gerrardo P. Sicat, dan H. W. Arnd, yang dimaksud dengan pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli tersebut kemudian transaksi pasar berakhir dengan suatu harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pasar merupakan tempat berinteraksi antara individu dengan individu lain dalam tawar-menawar barang. Selain itu, pasar juga menjadi tempat kontak sosial masyarakat yang berada di dalamnya. Dalam interaksi pasar terjadi kontak ekonomi, budaya, fisik, maupun tingkah laku individu yang ada di pasar. Hal ini bisa berpengaruh dan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain sebagainya.²⁷

²⁶M. Ikram, *op.cit.* hlm 25.

²⁷Gerardo P. Sicat, dan H. W. Arnd, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1991, hlm 37.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 420/MPP/10/1997, yang dimaksud dengan pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan dapat digolongkan menjadi pasar tradisional seperti pasar nagari dan pasar modern.²⁸

Dalam perkembangannya suatu pasar selalu mengalami perubahan, baik jumlah pedagangnya maupun pemekaran bangunan dan luasnya. Ada pedagang baru masuk, ada pula pedagang yang keluar atau pindah ketempat lain. Apabila jumlah pedagang yang masuk lebih banyak dari yang keluar, hal ini akan menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan tempat maupun bangunan yang diperlukan sebagai tempat berjualan.²⁹

Pasar bersifat dinamis yang mengalami perubahan, baik perkembangan maupun kemunduran. Perkembangan pasar dapat diartikan suatu proses yang telah berkembang secara lambat laun dalam waktu yang cukup panjang. Sifat pasar yang dinamis ini tergantung pada sistem pengelolaan, letak pasar yang strategis, campur tangan pemerintah dan juga dipengaruhi oleh keadaan sosial-ekonomi dan politik.³⁰

²⁸Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 420/MPP/10/1997. Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pertokoan. 1997.

²⁹Pujo Semedi, *op, cit*, hlm. 22.

³⁰*Ibid*, hlm 22

Untuk keberadaan pasar tradisional, sektor informal adalah sektor yang sebagian besar mengisi pasar-pasar tradisional. Dapat dikatakan bahwa keberadaan para pedagang sektor informallah yang terbesar mengisi pasar-pasar tradisional. Para pedagang atau pelaku ekonomi pada umumnya di pasar tradisional adalah :

1) tercatat dan tidak terdata secara baik dari segi jumlah dan komposisi sektor komoditi yang diperdagangkan. 2) Tidak berlaku pola penetapan perizinan bagi perdagangan, atau tidak terdapat status resmi bagi para pelaku ekonomi yang turut meramaikan pasar. 3) Pedagang pada umumnya memiliki modal kecil. 4) Pedagang dan pelaku ekonomi lainnya bersifat individual dan kecil kemungkinan bergerak dalam pola usaha yang konglomerasi. 5) Aktivitas perdagangan dianggap sebagai bagian dari aktivitas ekonomi rumah tangga.³¹

Keberadaan pasar tradisional akan mempengaruhi orientasi ekonomi rumah tangga dari masyarakat yang berada di sekitar pasar tradisional. Pengaruh tersebut antara lain: menjadikan produk pertanian sebagai komoditas dan bukan subsistensi, praktik tenaga kerja upahan, peran wanita dan laki-laki sebagai pelaku pasar, komersialisasi tindakan dan strategi mempertahankan hidup berdasarkan kepada prinsip pasar.³²

³¹Nursyirwan Effendi, "Antropologi Ekonomi", Padang: FISIP-UNAND, 2005, hal. 65.

³²Nusyirwan Effendi, *Ibid*, hlm. 71.

F. Metode Penelitian dan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode sejarah yang dibagi dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.³³ Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh hasil rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tahap pertama heuristik, merupakan langkah awal dari penulisan ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari hasil studi perpustakaan dan hasil wawancara dengan beberapa informan. Data pustaka dilakukan ke perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat seperti Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Unand, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat Unand, Perpustakaan Daerah Kabupaten Solok. Selain menggunakan sumber tulisan, juga dipergunakan sumber lisan, yang didapatkan dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan kepada pelaku sejarah yang terlibat langsung dengan sejarah perkembangan Pasar Nagari Selayo di antaranya, beberapa orang yang terlibat di dalam Pasar Nagari Selayo seperti Ninik-mamak, Anggota KAN, Pengelola Pasar, Pedagang, Pembeli, Pengunjung Pasar, Pengurus Pasar, dan Pemilik Toko.

Tahapan kedua adalah melakukan kritik sumber, untuk mendapat keabsahan sumber dalam hal ini harus diuji keaslian dari data yang didapat melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keaslian sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik

³³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm 50.

intern. Tahapan selanjutnya adalah interpretasi data, setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan sejarah lembaga pendidikan dalam dinamika sosial maupun hasil penelitian langsung di lapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subyektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. Tahap terakhir adalah historiografi. Historiografi merupakan proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang ada. Data yang didapatkan di Pasar Nagari Selayo akan ditulis dalam sebuah tulisan yang berjudul: “PERKEMBANGAN PASAR NAGARI SELAYO(1985-2014) “.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian di atas akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran Umum Nagari Selayo, yang berisikan tentang letak geografi, pemerintahan, kondisi sosial ekonomi dan budaya.

Bab III : Perkembangan Pasar Nagari Selayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, yang berisikan tentang pengelolaan Pasar Nagari Selayo oleh Pemerintah Nagari Selayo, pedagang dan komoditas perdagangan di Pasar Nagari Selayo, dan kebijakan pemerintah Kabupaten Solok terhadap Pasar Nagari Selayo.

Bab IV : Dampak Perkembangan Pasar Nagari Selayo bagi masyarakat sekitar, yang berisikan tentang dampak pembangunan fisik, dampak sosial ekonomi, dan dampak budaya.

Bab V : Penutup, yang berisikan kesimpulan.

